

Strategi Pengembangan Usaha Pengolahan Bonggol Pisang (*Musa paradisiaca*, L.) di Desa Pringgacala Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu

Juhriyah¹, Teguh Iman Santoso², Neneng Srimulyati³

Fakultas Pertanian, Program Studi Agribisnis Universitas Wiralodra
juhriyah93@gmail.com¹, teguhimans@unwir.ac.id², nenengsrimulyati44@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi pengembangan usaha pengolahan bonggol pisang di Desa Pringgacala Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode survei dan desain penelitian survei deskriptif. Strategi pengembangan usaha pengolahan bonggol pisang dirumuskan dengan menggunakan analisis SWOT. Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa usaha pengolahan bonggol pisang di Desa Pringgacala Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu berada pada kuadran lima pada posisi titik *Growth* atau *Stability* (konsentrasi melalui integrasi horizontal atau *Stability* profit strategi) yang memiliki arti bahwa komponen strategi yang dapat diterapkan yaitu strategi S-O (*Strength-Opportunities*), menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang. Strategi S-O terdiri dari dua strategi dan dianalisis dengan menggunakan QSPM, maka diperoleh prioritas strategi yang sebaiknya dilakukan oleh pengusaha yaitu ; (a) Memanfaatkan modal, teknologi yang ada serta menjaga kualitas produk untuk mengembangkan usaha dengan meningkatkan jumlah produksi agar dapat memenuhi permintaan pasar yang lebih luas.; dan (b) Memperluas jaringan pemasaran dengan cara memperbanyak agen dan reseller serta meningkatkan SDM dalam usaha dengan cara melakukan kerja sama dengan dinas atau instansi terkait agar produk dapat lebih dikenal oleh masyarakat luas.

Kata kunci : SWOT, pengembangan, abopink, bonggol pisang, strategi

I. PENDAHULUAN

Perpaduan antara sektor pertanian dan sektor industri mampu berdampak baik terhadap perekonomian di Indonesia salah satunya menurunkan angka pengangguran dengan cara membuka lapangan pekerjaan dalam bidang pengolahan hasil pertanian. Pengolahan hasil pertanian atau *agroindustri* adalah salah satu cabang industri yang berkaitan langsung dengan pertanian yang merupakan suatu bentuk perpaduan antara dua sektor yakni sektor pertanian dan sektor industri. Sektor pertanian sebagai penyedia bahan baku sedangkan sektor industri berperan dalam mengolah hasil pertanian untuk memperoleh nilai tambah. Peranan *agroindustri* terhadap perekonomian nasional dapat dilihat dari kemampuannya meningkatkan devisa melalui ekspor. Penyediaan keperluan bahan baku pokok masyarakat dalam bentuk pangan bernilai gizi tinggi, serta peningkatan nilai tambah terhadap produksi pertanian, peningkatan pendapatan dan kesempatan kerja (Soekartawi,1999).

Indramayu merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Barat yang memiliki potensi yang cukup tinggi pada sektor pertanian. Selain terkenal dengan kota mangga, populasi tanaman pisang di Kabupaten Indramayu tergolong banyak, salah satunya di Kecamatan Karangampel. Luas panen pisang di Kecamatan Karangampel sebesar 3.275 m² dengan produktivitas 0,32 kw/pohon dan jumlah produksi sebesar 1.059,20 kw. Kecamatan Karangampel menduduki posisi ke 5 di Kabupaten Indramayu dalam jumlah produktivitas pisang (BPS Kabupaten Indramayu, 2017).

Tanaman pisang dimanfaatkan untuk berbagai keperluan hidup manusia. Selain buahnya bagian tanaman yang lain seperti bonggol, daun, batang dan jantungnya juga dapat dimanfaatkan. Tetapi dari seluruh bagian tanaman pisang, buah pisang dan daun pisanglah yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat, sedangkan dari seluruh bagian tanaman pisang, bagian yang jarang dimanfaatkan oleh masyarakat adalah bonggol pisang. Pemanfaatan dari bagian tanaman pisang tersebut sampai saat ini masih sangat terbatas (Agustina, 2008).

Sampai saat ini masih jarang sekali masyarakat yang dapat memanfaatkan bonggol pisang, karena banyak masyarakat yang menganggap bahwa bonggol pisang hanyalah limbah. Selain karena kurangnya pengetahuan tentang manfaat serta nilai ekonomis dari bonggol pisang, masyarakat juga banyak yang belum mengetahui cara pengolahan bonggol pisang agar menjadi suatu produk yang bernilai ekonomis, padahal bonggol pisang kaya akan serat pangan. Serat kasar yang terbukti mampu mencegah berbagai macam penyakit, diantaranya penyakit gigi, diabetes mellitus, tekanan darah tinggi, obesitas, serta meningkatkan kesehatan *mikroflora* usus (Astawan, 2004).

Salah satu Usaha Kecil Menengah (UKM) yang mengolah bonggol pisang adalah UKM *Abopink* yang merupakan merk dagang yang mengolah salah satu bagian dari pohon pisang yaitu bonggol pisang menjadi kerupuk atau yang lebih dikenal dengan sebutan bongsang. Terletak di Desa Pringgacala, Kecamatan Karangampel, Kabupaten Indramayu. *Abopink* didirikan pada tanggal 22 Juli 2016 dan merupakan satu-satunya UKM di Indramayu yang memproduksi kerupuk berbahan dasar bonggol pisang. Sampai saat ini sudah terdapat dua agen dan lebih dari 20 *reseller* di kota yang tersebar di Indonesia.

Pengembangan usaha pengolahan bonggol pisang yang dilakukan oleh *Abopink* saat ini terus dilakukan oleh karena itu perlu dilakukan penelitian yang ditujukan untuk menyusun strategi pengembangan usaha kerupuk bonggol pisang. Strategi pengembangan usaha pengolahan bonggol pisang sangat diperlukan. Karena strategi pengembangan usaha sangat penting dilakukan mengingat sebaik apapun keunggulan produk, segmentasi, pasar sasaran, dan posisi pasar yang dilakukan tidak akan berjalan jika tidak diikuti dengan strategi yang tepat. Tujuan strategi pengembangan usaha juga digunakan untuk menghadapi pesaing.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) menganalisis faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam pengembangan usaha pengolahan bonggol pisang di Desa Pringgacala Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu; 2) mendapatkan alternatif strategi dan menentukan prioritas strategi pengembangan untuk direkomendasikan kepada pengusaha pengolahan bonggol pisang di Desa Pringgacala Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Tanaman pisang merupakan tanaman yang berasal dari Asia Tenggara yang kini sudah tersebar luas ke seluruh dunia termasuk Indonesia. Hampir seluruh wilayah Indonesia cocok untuk pertumbuhan tanaman pisang (Satuhu, 2004). Bagian pisang yang telah banyak dimanfaatkan adalah bagian daging buah dan daunnya. Sedangkan kulit, bonggol, batang maupun jantung pisang seringkali terabaikan dan menjadi sampah. Limbah ini sebetulnya masih banyak mengandung nilai gizi, termasuk bonggol pisang. Bonggol pisang merupakan bagian bawah batang pisang yang menggembul berbentuk umbi. Proses pemanfaatan limbah pisang menjadi produk makanan bernilai gizi dan ekonomis ini berpeluang besar menjadi industri rumahan yang banyak menyerap tenaga kerja. Prosesnya pengolahan bonggol pisang sangatlah mudah, hampir semua orang dapat melakukannya, terlebih ibu rumah tangga yang terbiasa mengolah masakan (Amalia, *et. al.* 2015).

Setiap kegiatan usaha yang dilakukan diperlukan suatu strategi pengembangan. Menurut Rangkuti (2015), strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya. Strategi merupakan rencana yang disatukan secara luas, berjangka dan berintegrasi. Menghubungkan suatu industri, dengan tantangan yang dirancang untuk memastikan tujuan utama agar tercapai pelaksanaan yang tepat (Sedarmayanti, 2014). Perencanaan strategi ditujukan agar perusahaan dapat melihat secara objektif kondisi-kondisi internal dan eksternal, sehingga perusahaan dapat mengantisipasi perubahan lingkungan eksternal, sehingga dalam hal ini dapat dibedakan secara jelas, fungsi manajemen, konsumen, distributor, dan pesaing (Rangkuti, 2015).

Metode analisis yang sering digunakan untuk mengevaluasi suatu usaha dengan mencari strategi yang tepat untuk diterapkan adalah analisis SWOT, yang merupakan metode identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Menurut Rangkuti (2015), analisis SWOT di dasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*).

Menurut Sedarmayanti (2006), analisis SWOT merupakan teknik historis yang terkenal dimana manajer menciptakan gambaran umum secara tepat mengenai situasi strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa strategi yang efektif di turunkan dari kesesuaian yang baik antara sumber daya internal perusahaan (kekuatan dan kelemahan) dengan situasi eksternalnya (peluang dan ancaman). Kesesuaian yang baik akan memaksimalkan kekuatan dan peluang perusahaan serta meminimalkan kelemahan dan ancaman. Jika diterapkan secara akurat, asumsi sederhana ini memiliki implikasi yang bagus dan mendalam bagi desain serta strategi yang berhasil.

III. METODE PENELITIAN

Objek dari penelitian ini adalah pemilik UKM *Abopink*, karyawan UKM *Abopink*, DISKOPERINDAG Kabupaten Indramayu dan reseller *Abopink*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survei. Metode survei adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah (Nazir, 2003). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei deskriptif. Survei deskriptif adalah membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki (Nazir, 2003). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT. Penyusunan strategi dilakukan melalui tiga tahap analisis, yaitu tahap pengembangan data, tahap analisis, dan tahap pengambilan keputusan. Kegiatan penelitian ini dilakukan dari bulan Maret 2020 sampai bulan Januari 2021.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor internal usaha pengolahan bonggol pisang di Desa Pringgacala Kecamatan Karangampel terbagi atas faktor kekuatan dan faktor kelemahan, sedangkan faktor eksternal adalah faktor peluang dan faktor ancaman yang dihadapi dalam melaksanakan usaha. Berikut ini adalah matrik yang menunjukkan faktor intern dan ekstern dalam usaha pengembangan bonggol pisang.

Tabel 1. Analisis Matrik SWOT

Internal	Kekuatan	Peluang	Eksternal
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Produk aman dikonsumsi 2. Kemasan produk lebih menarik 3. Usaha dilakukan dengan modal sendiri 4. Bahan baku produksi mudah didapat 5. Pemasaran sudah menggunakan media sosial sebagai media promosi 6. Sudah memiliki 2 agen dan lebih dari 20 reseller 7. <i>Abopink</i> satu-satunya UKM yang memproduksi bonggol pisang menjadi kerupuk 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya kebijakan pemerintah yang mendukung <i>Abopink</i> 2. Produk memiliki banyak peminat dan mudah diterima oleh masyarakat 3. Adanya dukungan dari aspek sosial dan lingkungan sekitar 4. Adanya kerja sama dengan perusahaan penyedia faktor produksi 5. Permintaan pasar terhadap olahan bonggol pisang tinggi 	
	Kelemahan	Ancaman	
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fungsi manajemen produksi belum diterapkan dengan baik 2. Belum memiliki alat/teknologi penyimpanan bahan baku 3. Sebagian kegiatan produksi dilakukan secara tradisional 4. Belum ada penanganan limbah dari kulit bonggol pisang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya persaingan dengan perusahaan lain yang sejenis 2. Ketersediaan sumber bahan baku bonggol yang berkualitas 3. Daya beli masyarakat relatif rendah akibat pandemi 	

Berdasarkan matrik di atas, maka disusun beberapa alternatif strategi sebagai berikut :

a. Strategi S-O (*Strength and Opportunities*)

Strategi S-O adalah strategi yang menggunakan kekuatan internal perusahaan untuk memanfaatkan peluang eksternal yang ada agar memperoleh keuntungan bagi perusahaan. Terdapat beberapa strategi yang dapat dilakukan pada strategi S-O yaitu:

- 1) Memanfaatkan modal, teknologi yang ada serta menjaga kualitas produk untuk mengembangkan usaha dengan meningkatkan jumlah produksi agar dapat memenuhi permintaan pasar yang lebih luas.
- 2) Memperluas jaringan pemasaran dengan cara memperbanyak agen dan reseller serta meningkatkan SDM dalam usaha dengan cara melakukan kerja sama dengan dinas atau instansi terkait agar produk dapat lebih dikenal oleh masyarakat luas.

b. Strategi W-O (*Weakness and Opportunities*)

Strategi W-O adalah strategi yang bertujuan untuk mengatasi kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang eksternal yang dimiliki oleh perusahaan. Strategi yang dapat digunakan oleh perusahaan yaitu :

- 1) Memperbaiki manajemen produksi dengan cara memberikan tugas dan tanggung jawab kepada karyawan di setiap bagian produksi serta melakukan pengadaan teknologi alat produksi tambahan sehingga dapat meningkatkan efisiensi waktu dalam produksi yang kemudian dapat memenuhi permintaan pasar.
- 2) Melakukan kerja sama dengan dinas terkait atau dinas pertanian setempat serta warga atau kelompok tani setempat untuk mengolah limbah kulit bonggol pisang menjadi sesuatu yang mempunyai nilai manfaat contohnya dijadikan pupuk organik.

c. Strategi S-T (*Strength and Threats*)

Strategi ST adalah strategi yang menggunakan kekuatan perusahaan untuk menghindari berbagai ancaman yang ada. Strategi yang dapat digunakan untuk perusahaan yaitu :

- 1) Mempertahankan kualitas produk serta meningkatkan promosi produk dengan sosial media guna menciptakan sinergi dalam menghadapi pesaing
- 2) Mengelola modal yang ada untuk memaksimalkan kegiatan usaha serta memperluas kemitraan dengan petani pisang untuk mengantisipasi kelangkaan bahan baku serta dapat dijadikan sebagai pemasukan tambahan bagi petani dimasa pandemic

d. Strategi W-T (*Weakness and Threats*)

Strategi WT menunjukkan strategi yang meminimalkan kelemahan perusahaan untuk menghindari berbagai ancaman yang ada, atau dapat dikatakan strategi bertambah bagi perusahaan, strategi yang dapat digunakan yaitu :

Melaksanakan fungsi manajemen produksi dengan baik agar proses produksi dapat berjalan dengan efisien kemudian melakukan penanganan terhadap limbah bonggol pisang dan meminimalisir setiap kendala dalam usaha sehingga mampu menghadapi pesaing yang ada maupun yang akan muncul.

Berdasarkan analisis lingkungan internal dan eksternal, dilakukan perhitungan analisis IFAS (*Internal Strategic Factor Analysis Summary*) dan EFAS (*Eksternal Strategic Factor Analysis Summary*). Nilai indeks kumulatif untuk elemen kekuatan sebesar 2,386 dan elemen kelemahan sebesar 0,541 hal tersebut menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini memberikan respon tinggi terhadap faktor kekuatan dan memeberikan respon rendah terhadap faktor kelemahan. Total skor IFAS (*Internal Strategic Factor Analysis Summary*) sebesar 2,927. Hasil yang diperoleh dari matrik EFAS, nilai indeks kumulatif skor peluang sebesar 1,893 dan skor untuk elemen ancaman sebesar 0,643. Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini memberikan respon tinggi terhadap faktor peluang dan respon rendah terhadap faktor ancaman. total skor EFAS (*Eksternal Strategic Factor Analysis Summary*) sebesar 2,536.

Selanjutnya strategi dapat diterapkan setelah diketahui posisi usaha pengolahan bonggol pisang di Desa Pringgacala Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu dalam matrik Internal Eksternal (IE). Tujuannya untuk memperoleh strategi dalam pengembangan usaha pengolahan bonggol pisang, melihat posisi dan arah perkembangan selanjutnya. Titik temu antara total skor IFAS dan dengan total skor EFAS dapat dilihat pada tabel matrik Internal Eksternal (IE) berikut:

Tabel. 2. Matrik Internal Eksternal

	HIGH (3,0-4,0)	MEDIUM (2,0-2,9)	LOW (1,0-1,9)
HIGH (3,0-4,0)	GROWTH konsentrasi melalui integrasi vertikal	GROWTH Konsentrasi melalui integrasi horizontal	RETRENCHMENT Strategi <i>turn-around</i>
MEDIUM (2,0-2,9)	STABILITY	GROWTH Konsentrasi melalui integrasi horizontal atau STABILITY profit strategi	RETRENCHMENT Strategi divestasi
LOW (1,0-1,9)	GROWTH Diversifikasi konsentrik	GROWTH Diversifikasi konglomerat	LIKUIDASI

Total skor yang diperoleh dari matrik IFAS sebesar 2,927 dan total skor yang diperoleh dari matrik EFAS sebesar 2,536. Hal ini menunjukkan titik koordinat terletak pada kuadran 5 yaitu *Growth atau Stability Profit* (konsentrasi melalui integrasi horizontal atau *Stability profit strategi*) yang memiliki arti bahwa komponen strategi yang dapat diterapkan yaitu strategi S-O (*Strength-Opportunities*) menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang. Adapun strategi yang dapat digunakan oleh pengusaha pengolahan bonggol pisang di Desa Pringgacala Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu adalah sebagai berikut:

- 1) Memanfaatkan modal, teknologi yang ada serta menjaga kualitas produk untuk mengembangkan usaha dengan meningkatkan jumlah produksi agar dapat memenuhi permintaan pasar yang lebih luas.
- 2) Memperluas jaringan pemasaran dengan cara memperbanyak agen dan reseller serta meningkatkan SDM dalam usaha dengan cara melakukan kerja sama dengan dinas atau instansi terkait agar produk dapat lebih dikenal oleh masyarakat luas.

Berdasarkan strategi alternatif yang dihasilkan dari analisis SWOT, maka pemilihan strategi terbaik menurut prioritas dengan menggunakan analisis QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrix*). Analisis ini digunakan untuk mengevaluasi strategi alternatif secara objektif. Berdasarkan faktor-faktor strategi untuk sukses pada lingkungan internal dan eksternal sebelumnya, pengolahan SWOT menghasilkan dua strategi. Tahap selanjutnya yaitu untuk mengambil keputusan menentukan prioritas strategi yang paling tepat untuk dilaksanakan terlebih dahulu. Analisis QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrix*) dilakukan untuk menentukan jenis strategi usaha pengolahan bonggol pisang yang dilakukan melalui penilaian terhadap strategi yang diusulkan kepada responden seperti pada Tabel berikut ini.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Matriks QSPM Usaha Pengolahan Bonggol Pisang di Desa Pringgacala Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu

No	Faktor-faktor Strategi	Bobot	Alternatif Strategi				
			Strategi I		Strategi II		
			AS	TAS	AS	TAS	
KEKUATAN							
1	Produk aman dikonsumsi	0,109	4	0,436	1	0,109	
2	Kemasan produk lebih menarik	0,086	4	0,345	1	0,086	
3	Usaha dilakukan dengan modal sendiri	0,105	4	0,418	2	0,209	
4	Bahan baku produksi mudah didapat	0,100	3	0,300	4	0,400	
5	Pemasaran sudah menggunakan media sosial	0,100	3	0,300	4	0,400	
6	Memiliki 2 agen dan lebih dari 20 reseller	0,082	2	0,164	4	0,327	
7	Abopink satu-satunya UKM yang memproduksi bonggol pisang	0,114	3	0,341	4	0,455	
KELEMAHAN							
8	Fungsi manajemen produksi belum tepat	0,086	3	0,259	2	0,173	
9	Belum memiliki penyimpanan bahan baku	0,091	2	0,182	1	0,091	
10	Kegiatan produksi dilakukan secara tradisional	0,068	3	0,205	2	0,136	
11	Belum ada penanganan limbah bonggol pisang	0,059	1	0,059	2	0,118	
PELUANG							
12	Adanya dukungan kebijakan pemerintah	0,107	2	0,214	3	0,321	
13	Produk memiliki banyak peminat	0,125	2	0,250	3	0,375	
14	Adanya dukungan dari lingkungan sekitar	0,080	1	0,080	2	0,161	
15	Kerja sama dengan perusahaan penyedia faktor produksi	0,143	3	0,429	2	0,286	
16	Permintaan pasar produk tinggi	0,152	3	0,455	2	0,304	
ANCAMAN							
17	Adanya persaingan dengan perusahaan sejenis	0,134	3	0,402	3	0,402	
18	Keterbatasan sumber bahan baku bonggol yang berkualitas	0,143	2	0,286	2	0,286	
19	Daya beli masyarakat relatif rendah akibat pandemi	0,116	2	0,232	3	0,348	
Jumlah Total Nilai Daya Tarik				5,357		4,987	

Berdasarkan analisis dari Tabel 3. di atas menghasilkan urutan prioritas strategi yang harus dilakukan oleh pelaku usaha pengolahan bonggol pisang di Desa Pringgacala Kabupaten Indramayu, yang

dapat disimpulkan bahwa prioritas strategi usaha pengolahan bonggol pisang di Desa Pringgacala Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu adalah :

1. Memanfaatkan modal, teknologi yang ada serta menjaga kualitas produk untuk mengembangkan usaha dengan meningkatkan jumlah produksi agar dapat memenuhi permintaan pasar yang lebih luas dengan nilai TAS sebesar 5,357.
2. Memperluas jaringan pemasaran dengan cara memperbanyak agen dan reseller serta meningkatkan SDM dalam usaha dengan cara melakukan kerja sama dengan dinas atau instansi terkait agar produk dapat lebih dikenal oleh masyarakat luas, dengan nilai TAS sebesar 4,987

V. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian usaha pengolahan bonggol pisang di Desa Pringgacala Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu ini diperoleh simpulan sebagai berikut :

1. Faktor internal dalam usaha ini terdiri dari sisi kekuatan utama yaitu *Abopink* satu-satunya UKM yang memproduksi bonggol pisang menjadi kerupuk dan dari sisi kelemahan yaitu belum memiliki alat/teknologi penyimpanan bahan baku. Sedangkan faktor eksternal dalam usaha ini terdiri dari sisi peluang yaitu permintaan pasar terhadap olahan bonggol pisang tinggi. Selain peluang, ada faktor ancaman yang menghambat usaha ini yaitu adanya persaingan dengan perusahaan lain yang sejenis.
2. Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa usaha pengolahan bonggol pisang di Desa Pringgacala Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu berada pada kuadran 5 pada posisi titik *Growth* atau *Stability* (konsentrasi melalui integrasi horizontal atau *Stability* profit strategi) yang memiliki arti bahwa komponen strategi yang dapat diterapkan yaitu strategi *S-O (Strength-Opportunities)*, menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang. Strategi S-O terdiri dari dua strategi dan dianalisis dengan menggunakan QSPM, maka diperoleh prioritas strategi yang sebaiknya dilakukan oleh pengusaha yaitu ; (a) Memanfaatkan modal, teknologi yang ada serta menjaga kualitas produk untuk mengembangkan usaha dengan meningkatkan jumlah produksi agar dapat memenuhi permintaan pasar yang lebih luas.; dan (b) Memperluas jaringan pemasaran dengan cara memperbanyak agen dan reseller serta meningkatkan SDM dalam usaha dengan cara melakukan kerja sama dengan dinas atau instansi terkait agar produk dapat lebih dikenal oleh masyarakat luas.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan diatas, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Pengusaha sebaiknya meningkatkan jumlah produksi serta menambah jadwal kegiatan untuk memproduksi olahan bonggol pisang agar dapat dengan segera memenuhi permintaan pasar dan mendapatkan keuntungan lebih besar.
2. Melakukan penyetokan terhadap bahan baku seperti bonggol pisang, perasa makanan dan kemasan agar dapat meminimalisir kendala dalam proses produksi.
3. Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan diharapkan serta dinas terkait lainnya dapat memberikan dukungan lebih dengan cara mengadakan pelatihan-pelatihan guna meningkatkan SDM dalam usaha pengolahan bonggol pisang serta pengolahan limbah dari hasil kegiatan produksi.
4. Pelaku usaha olahan bonggol pisang, Dinas Koperasi Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Indramayu, serta instansi terkait lainnya harus saling bekerjasama untuk mengembangkan usaha pengolahan bonggol pisang di Desa Pringgacala Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan Terimakasih saya ucapkan kepada Fakultas Pertanian dan seluruh pihak yang telah membantu dalam penelitian ini sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L. 2008. *Pemanfaatan Bonggol Pisang Kepok (Musa paradisiaca) Sebagai Bahan Baku Pembuatan Cuka*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diakses tanggal 14/03/2020.
- Amalia, V., Rosahdi, T.D., Sudiarti, T., 2015. *Pemanfaatan Kulit Dan Bonggol Pisang Untuk Bahan Baku Makanan Ringan Di Majelis Taklim An Nur Cileunyi Kabupaten Bandung*. Jurusan Kimia, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Diakses tanggal 21/03/2020.
- Astawan, M. 2004. *Tetap Sehat Dengan Produk Makanan Olahan*. Suakarta : Tiga Serangkai. Diakses pada 15/03/2020.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Indramayu, 2017. Luas panen pisang di Kabupaten Indramayu tahun 2017. Badan Pusat Statistik Kabupaten Indramayu. Diakses pada 15/03/202.
- Nazir, M.2003. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Rangkuti, F. 2015. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Satuhu, S. 2004. *Penanganan dan Pengolahan Buah*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Sedarmayanti. 2014. *Manajemen Strategi*. Refika Aditama. Bandung
- Soekartawi.1999. *Agribisnis : Teori dan Aplikasinya*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.